

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1997: 5). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Selain itu Interview (wawancara) juga digunakan dalam mengumpulkan informasi dari suatu populasi (Singarimbun, 1989: 3).

Variabel dalam penelitian ini ada dua, pertama variabel independen yakni variabel bebas yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) *dependent variable*, sedangkan kedua adalah *dependent variable* yakni variabel tak bebas yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh *independent variable*. Kedua variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam sebagai *independent variable* atau variabel X.
2. Kriminalitas anak pengumpul rosok sebagai *dependent variable* atau variabel Y.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam (X)

Definisi operasional dari intensitas bimbingan penyuluhan Islam ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

3.2.1.1 Motivasi dalam mengikuti bimbingan penyuluhan Islam.

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan tertentu. Jadi dalam mengikuti bimbingan penyuluhan Islam anak-anak mempunyai motivasi sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lainnya baik itu motivasi yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

3.2.1.2 Presentasi dan Frekuensi kegiatan

Frekuensi atau presentasi kegiatan dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya yaitu keaktifan dan seberapa sering anak-anak dalam mengikuti bimbingan penyuluhan Islam yang dilaksanakan di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak dalam periode waktu tertentu.

3.2.1.3 Perhatian atau Atensi dan Konsentrasi

Atensi atau perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek maupun sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan

maupun proses kognitif lainnya. Perhatian atau konsentrasi anak-anak dalam mengikuti bimbingan penyuluhan Islam merupakan hal yang sangat penting. Anak yang mampu menunjukkan perhatiannya selama kegiatan, diharapkan dapat memahami isi atau materi keagamaan yang disampaikan, karena pemahaman itulah yang diharapkan dalam penyampaian pesan, begitu pula implementasinya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berperilaku.

3.2.1.4 Sikap dan Minat

Sikap atau minat merupakan ketertarikan individu pada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya, sehingga timbul keyakinan mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

3.2.2 Kriminalitas Anak Pengumpul Rosok (Y)

Kriminalitas anak pengumpul rosok adalah semua bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis, dan sosial-psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang warga masyarakat baik yang telah tercakup dalam undang-undang, maupun belum tercantum dalam undang-undang pidana yang dilakukan oleh seorang laki-laki atau

perempuan pada fase perkembangan antara umur 6-18 tahun yang bekerja sebagai pengumpul rosok. Dalam penelitian ini definisi operasional kriminalitas anak pengumpul rosok ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut (Kartono, 2007: 145) :

3.2.2.1 Kriminalitas verbal

Kriminalitas verbal yaitu bentuk kriminalitas yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara verbal, misalnya: memaki dan membentak.

3.2.2.2 Kriminalitas fisik

Kriminalitas fisik yaitu bentuk kriminalitas yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik, misalnya: memukul, menendang, dan menusuk.

3.2.2.3 Mengancam masyarakat atau permusuhan

Mengancam masyarakat atau permusuhan adalah sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu, misalnya: iri, dengki, dan cemburu.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam sebuah penelitian maksudnya adalah dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Dalam penelitian ini sumber pengumpulan data didasarkan atas ada dua sumber, yaitu:

3.3.1 Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand information*". Data ini dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi yang berupa

individu, kelompok fokus, dan satu kelompok responden. Data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Demak sebanyak kurang lebih 40 orang.

3.3.2 Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber ini meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan materi original, yang disebut dengan “*second-hand information*” (Silalahi, 2010: 289-291). Dalam penelitian ini sumber sekundernya adalah para pembimbing, dokumen-dokumen lembaga Pendidikan Layanan Khusus (PLK) maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Menurut Arikunto (2006: 30) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen maka penelitian yang digunakan adalah penelitian populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka disebut juga sensus.

Sebagaimana batasan yang dilakukan Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Mengingat jumlah populasi anak

di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) 38 peserta dan kurang dari 100, maka peneliti menggunakan penelitian populasi (sensus) yaitu mengambil keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah anak-anak di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan yang berumur 11-16 tahun dan beragama Islam yang berjumlah kurang lebih 40 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan serta melengkapi data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode *Field Research*. Metode ini adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data yang ada di lapangan untuk melengkapi perangkat yang penulis laksanakan. Adapun metode-metode tersebut antara lain :

3.5.1 Angket

Angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden (Walgito, 1989: 60). Menurut Sugiyono (2009: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Tlogopandogan Demak. Angket yang dipergunakan termasuk jenis angket tertutup berbentuk *rating*

scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Pengukuran skala menggunakan alternatif jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) (Arikunto, 2002: 129). Masing-masing item dalam skala berbentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*).

Pemberian skor pada item-item, tergantung dari *favorable* dan *unfavorable* suatu butir. Item *favorable* adalah item yang isinya mendukung atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorable* adalah item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 1998:73). Skor jawaban untuk item *favorable* bergerak dari nilai (4) sampai nilai satu (1) dan dari satu (1) sampai empat (4) pada butir jawaban untuk skor item *unfavorable*.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dalam penelitian ini dilakukan uji coba terpakai peneliti langsung menyajikan pada subjek penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan tidak valid (Hadi, 1990: 101). Adapun syarat valid dan reliabel adalah apabila instrumen dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan dikatakan reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010: 172).

Seleksi item dilakukan dengan pengujian validitas terhadap semua item pada tiap-tiap variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari *pearson* dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS (Wijaya, 2009, 110). Selanjutnya, analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y). Bila korelasi tiap skor tersebut besarnya 0,30 ke atas maka skor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan valid. Tetapi jika dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan instrument tersebut tidak valid, sehingga harus dibuang (Sugiyono, 2010:178).

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan secara internal yaitu instrument diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan penghitungannya menggunakan bantuan progam SPSS.

3.5.1.1 Skala pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam.

Skala pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terdiri dari 28 item pernyataan, diantaranya 15 item pernyataan *favorable* dan 13 pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan seiring dengan obyek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan diukur.

Variabel pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam diukur dengan skala intensitas. Item disusun berdasarkan empat aspek menurut Makmun (2002: 40), yakni : (1) Motivasi anak, (2) Perhatian atau konsentrasi anak, (3) Presentasi atau frekuensi kegiatan, (4) Sikap atau minat. *Blue print* skala pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam sebagaimana dalam tabel dibawah.

Tabel 1. *Blue Print* Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam

No	Indikator	Nomor Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Motivasi anak	1,2,3,4,	5,6,7,8	8
2	Perhatian atau konsentrasi anak	9,10,11,12	13,14,15	7
3	Frekuensi atau presentasi	16,17,18	19,20,21	6
4	Sikap atau minat	22,23,24,25	26,27,28	7
Jumlah		15	13	28

Kemudian item-item diatas dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala pengaruh intensitas mengkuti bimbingan

penyuluhan Islam dengan program SPSS 16.0., sehingga diketahui nilai alfabanya, selanjutnya item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas yang baik dan skala yang memiliki reliabilitas baik pula, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Seleksi item dilakukan dengan melakukan uji validitas terhadap 28 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi product moment dari Pearson dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dari 28 item yang diujicobakan, ada 7 item yang gugur, yaitu item nomor: 3, 5, 8, 14, 15, 18, dan 23 (hasil terlampir).

Pengujian menghasilkan koefisien validitas item dengan nilai alpha 0,861 (lihat pada lampiran). Item tersebut kemudian diurutkan kembali setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada lampiran .

3.5.1.2 Skala kriminalitas anak pegumpul rosok

Untuk skala kriminalitas anak pengumpul rosok menggunakan 34 item pernyataan. Diantaranya 15 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*. Pengukuran kriminalitas anak kriminalitas dengan menggunakan metode secara langsung (*directly reported satisfaction*) yaitu anak-anak

diberikan pertanyaan setelah mendapatkan bimbingan penyuluhan Islam.

Variabel kriminalitas anak pengumpul rosok diukur dengan skala kriminalitas. Item disusun berdasarkan tiga aspek menurut Kartono (2007:145) yakni: (1) Kriminalitas dalam ucapan, (2) Kriminalitas dalam perbuatan, (3) Mengancam atau permusuhan.

Tabel 2. *Blue Print* Kriminalitas Anak Pengumpul Rosok

No	Indikator	Nomor Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kriminalitas dalam ucapan	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11, 12,13	13
2	Kriminalitas dalam perbuatan	14,15,16,1 7,18	19,20,21,22, 23	10
3	Mengancam atau permusuhan	24,25,26, 27	28,29,30,31, 32,33,34	11
Jumlah		15	19	34

Kemudian item-item diatas dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala kriminalitas anak pengumpul rosok dengan progam SPSS 16.0., sehingga diketahui nilai *alphanya*, selanjutnya item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas yang baik dan skala yang memiliki reliabilitas yang baik pula, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Seleksi item dilakukan dengan melakukan uji validitas terhadap 34 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi product moment dari Pearson, dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dari 34 item yang diuji-cobakan, ada 9 item yang gugur, yaitu item nomor: 7, 13, 14, 16, 19, 24, 28, 33, dan 34 (hasil terlampir). Pengujian menghasilkan koefisien validitas item dengan nilai alpha 0,899 (lihat pada lampiran).

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Hasil uji coba validitas dan reliabilitas	No. Item	Jumlah	keterangan
1	2	3	4	5
Intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam	Valid	1,2,4,6,7, 9,10,11, 12,13,16, 17,19,20, 21,22,24, 25,26,27, 28,	21	Dikatakan reliabel jika nilai Corrected Total-Item Corelation lebih besar dari r-tabel 0,334
	Invalid	3,5,8,14, 15,18,23	7	

1	2	3	4	5
Jumlah			28	
Kriminalitas anak pengumpul rosok	Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,15,17,18,20,21,22,23,25,26,27,29,30,31,32	25	
	Invalid	7,13,14,16,19,24,28,33,34	9	
Jumlah			34	

Item tersebut kemudian diurutkan kembali setelah item yang gugur dibuang. Untuk lebih jelasnya, sebaran item skala sesudah uji-coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada lampiran. Daftar pernyataan tersebut akan disebarkan terhadap anak-anak yang berjumlah sekitar 38 orang yang ada di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandgan Demak.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi (Bimo Walgito, 1989: 49). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang lembaga dan fasilitas yang ada di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Tlogopandogan Demak.

3.5.3 Interview

Interview (wawancara) adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan-hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*) (Walgito, 1989: 63). Menurut Nazir (2003: 193-194) interview atau wawancara berarti proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Interview ini dilakukan kepada kepala PLK Bima Sakti Tlogopandogan, penyuluh dan pembimbing untuk memperoleh data tentang kondisi anak kaitanya dengan kriminalitas dan bimbingan penyuluhan Islam yang dilaksanakan di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak.

3.5.4 Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan profil Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil akhir yang benar-benar valid dan terarah kepada penyelesaian masalah yang dikaji, maka data-data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun analisis data yang akan dilakukan adalah :

3.6.1 Analisis Pendahuluan

Untuk mendapatkan hasil akhir yang benar-benar valid dan terarah kepada penyelesaian masalah yang dikaji, maka data-data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Kemudian dari data hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi pada tiap-tiap variable untuk memudahkan dalam perhitungan dan pengolahan data selanjutnya. Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen terhadap variable dependen digunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.0. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Intensitas Mengikuti Bimbingan
Penyuluhan Islam

No	Indikator	Nomor Item		Total Item	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Motivasi anak	1,2,3	4,5	5	23,8%
2	Perhatian atau konsentrasi anak	6,7,8,9	10	5	23,8%
3	Frekuensi atau presentasi	11,12	13,14,15	5	23,8%
4	Sikap atau minat	16,17,18	19,20,21	6	28,6%
B	Jumlah	12	9	21	100%

E

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kriminalitas Anak Pengumpul Rosok

No	Indikator	Nomor Item		Total Item	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kriminalitas dalam ucapan	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11	11	44%
2	Kriminalitas dalam perbuatan	12,13,14	15,16,17,18	7	28%
3	Mengancam atau permusuhan	19,20,21	22,23,24,25	7	28%
Jumlah		12	13	25	100%

3.6.2 Analisis Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis pendahuluan seperti yang di atas, maka selanjutnya perlu adanya uji hipotesa untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Analisis ini dilakukan dengan mencari hubungan antar variabel (X) dengan variable (Y). Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui hubungan intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara predictor (X) dengan kriterium (Y)
2. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok.

3.6.3 Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan penjelasan atau uraian peneliti atas hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga Freg yang telah diketahui dengan tabel Ft 5% atau Ft 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika Freg lebih besar dari Ft 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima); dan

- b. Jika Freg kurang dari Ft 1% atau 5% maka non signifikan
(hipotesis ditolak)